

Pemilik Warung Tewas Dibacok, Sempat Dikira Korban Tabrak Lari

PASURUAN (IM) - Mayat Moh Gufron (52), Pemilik warung di Desa Sladi, Kejayan, Kabupaten Pasuruan, tewas dibacok orang tak dikenal. Warga sempat mengira korban adalah korban tabrak lari.

Korban merupakan warga Desa Karang Sentul, Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, ditemukan tergeletak bersimbah darah di depan warungnya, yang terletak tepi di Jalan Raya Pasuruan - Malang, Minggu (24/10) sekitar pukul 05.30 WIB.

"Ada warga bilang ada kecelakaan, korbannya tergeletak di pinggir jalan," kata Astuti, salah satu warga di lokasi kejadian.

Kabar penemuan mayat itu kemudian tersebar. Puluhan warga dan pengguna jalan berkerumun di lokasi kejadian. Mayat mengenakan

celana pendek dan kaos warna putih-oranye itu tergeletak sekitar satu meter di depan warung. Posisinya telentang dan kepalanya bersimbah darah.

"Dia setiap hari jualan, subuh pulang," imbuh Astuti. Polisi yang melakukan identifikasi mengesankan korban tewas akibat sabetan senjata tajam di kepala bagian belakang. Polisi menemukan satu bekas luka.

"Ada satu luka akibat senjata tajam di kepala korban. Kasusnya masih kami dalam," kata Kasat Reskrim Polres Pasuruan AKP Adhi Putranto.

Pembacokan diduga pada pukul 03.30 WIB. Polisi mengejar pelaku.

Setelah dilakukan identifikasi, mayat korban kemudian dibawa ke RS Pusdik, Sidoarjo. •lus

Hendak Tawuran, Tiga Remaja Ditangkap di Kebayoran Baru Bawa Pedang dan Celurit

JAKARTA (IM) - Aparat Polres Metro Jakarta Selatan (Jaksel) menggagalkan aksi tawuran remaja di wilayah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Minggu (24/10) dini hari. Wakapolres Metro Jakarta Selatan, AKBP Antonius Agus Rahmanto mengatakan, pihaknya menangkap tiga orang remaja beserta sejumlah barang bukti berupa senjata tajam jenis celurit dan pedang.

Agus mengatakan, pencegahan aksi tawuran remaja tersebut berawal saat jajarannya melakukan patroli rutin terkait protokol kesehatan.

"Kami berhasil cegah dalam hal ini ada sekitar 30-50 pemuda yang nongkrong di daerah Jalan Martimbang IV. Pada saat kita lakukan patroli, kita imbau untuk jangan berkerumun, tapi malah lari dan kabur," ujar Agus dalam rekaman suara yang diterima wartawan, Minggu (24/10) pagi.

Agus menambahkan,

anggotanya kemudian mengejar para remaja yang kabur naik motor.

Tiga dari sekitar 30 orang yang kabur berhasil ditangkap polisi.

"Dilakukan pengejaran kita dapati beberapa senjata tajam dan mereka mulutnya tercium bau minuman keras. Lima motor kita amankan sementara ada di polsek," kata Agus. Hasil pemeriksaan polisi, ternyata puluhan remaja tersebut telah membuat janji untuk tawuran. Hal itu berdasarkan pemeriksaan awal terhadap para remaja.

"Nanti kita dalam lagi. Menurut informasi sementara ini hanya ikut-ikutan tapi mereka janji. Kita akan dalam janjinya lewat apa. Dan hasil dari pengakuan mereka, mereka akan melakukan tawuran pada pukul 12 ke atas," kata Agus.

Para remaja, barang bukti berupa tiga celurit, dua pedang, dan satu stik golf dibawa ke Polsek Metro Kebayoran Baru. •lus



MOBIL VAKSINASI PRESISI RESPON CEPAT Petugas kesehatan menyuntikkan vaksin Covid-19 kepada warga di Gerai Vaksin Keliling Respon Cepat di Cinanggung, Serang, Banten, Sabtu (23/10). Layanan tersebut ditujukan untuk melayani permintaan vaksinasi Covid-19 kepada kelompok warga secara cepat guna mewujudkan kekebalan komunal (Herd Immunity) menuju Indonesia bebas Covid-19.

Jambret Uang Petugas SPBU, Pria di Cianjur Ditangkap Polisi

CIANJUR (IM) - AH (37) nekat menjambret pegawai SPBU di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Minggu (24/10) siang. Bahkan aksi itu dilakukannya saat kondisi SPBU sedang ramai-ramainya. Ia menjambret saat korban sedang melayani kendaraan yang mengisi bahan bakar.

Akibar perbuatannya itu, kini AH di jebloskan ke tahanan polisi. Berdasarkan informasi yang dihimpun, sekitar pukul 10.00 WIB, pelaku yang diketahui merupakan eks pegawai SPBU di Jalan Ir H Juanda, awalnya terlihat mengantre dengan sepeda motor lain yang hendak mengisi bahan bakar.

Namun setelah antrean selesai dan bagian pelaku mengisi, pelaku malah berusaha mengambil uang hasil penjualan bahan bakar di tangan korban.

"Jadi setelah masuk gilirannya pelaku tidak membuka penutup tangki bahan bakar, tapi langsung berusaha mengambil uang di pegawai SPBU yang sedang merapikan uang hasil penjualan," ucap Pengawas SPBU Panembong Risman Suhendi, Minggu (24/10).

Korban berusaha mempertahankan uang di tangannya yang diperkirakan berjumlah Rp 2 juta. Setelah berhasil mengambil sejumlah

uang, pelaku pun langsung kabur.

"Untuk berapa uang yang berhasil diambilnya saya kurang tahu, tapi sebagian besar tidak berhasil diambil karena pegawai saya yang perempuan tersebut sekuat tenaga berusaha mempertahankan uang di tangannya," ucapnya.

Menurutnya pengendara yang hendak mengisi bahan bakar dan pegawai SPBU yang melihat kejadian itupun langsung berusaha mengejar pelaku.

Polisi yang saat itu tengah berjaga di bundaran Tugu Lampu Gentur pun ikut mengejar pelaku setelah mendapatkan informasi aksi penjambratan tersebut. Akhirnya pelaku berhasil diamankan di sekitar Pasar Muka.

"Pelaku kami amankan di sekitaran Pasar Muka. Pelaku sempat berusaha kabur usai dikejar petugas, tapi karena lalulintas di sekitar Pasar Muka padat, pelaku pun kesulitan kabur dan langsung ditangkap," kata KBO Satlantas Polres Cianjur Iptu Yudhistira.

Menurutnya pelaku sudah diserahkan ke Mapolsek Cianjur untuk menjalani pemeriksaan. "Pelaku sudah diserahkan ke unit Reskrim Polsek Cianjur. Untuk menjalani pemeriksaan," ujarnya. •lus

12 | PoliceLine



CEGAH CPMI NON PROSEDURAL KE MALAYSIA

Seorang petugas berbincang dengan tiga calon pekerja migran Indonesia (CPMI) di ruang shelter Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) di Pontianak, Kalimantan Barat, Jumat (22/10). BP2MI Pontianak dan Ditreskrim Polda Kalbar berhasil melakukan pencegahan atas upaya pengiriman tiga CPMI perempuan berinisial A (16), AT (17) dan MA (27) asal Bandung, Jawa Barat ke Malaysia melalui jalur ilegal di perbatasan Entikong, Kalbar.

Lagi, Oknum Polisi Lukai Mahasiswa Peserta Demonstrasi, Propam Polda NTB Bertindak

Kapolda NTB, Irjen Mohammad Iqbal, meminta maaf atas aksi kekerasan yang dilakukan anggotanya terhadap mahasiswa yang sedang menyampaikann aspirasi.

MATARAM (IM)

- Tim pemeriksa dari Bidang Profesi dan Pengamanan (Bidpropam) Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat menemukan alat bukti yang mengindikasikan Briptu A, anggota Satsamapta Polresta Mataram melanggar prosedur penanganan aksi demo mahasiswa.

"Dari hasil pemeriksaan Bidpropam Polda NTB, dapat dibuktikan bahwa pada saat pengamanan aksi yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa itu terdapat unsur pelanggaran prosedur penanganan, dalam hal ini terbukti ada satu anggota, yakni Briptu A, melakukan kegiatan di luar prosedur," kata Kabid Humas Polda NTB Kombes Pol Artanto di Mataram, Minggu (24/10).

Menurutnya, alat bukti tersebut berkaitan dengan aksi Briptu A yang mengayunkan tongkat polisi ke arah peserta unjuk rasa. Akibatnya salah seorang mahasiswa terluka di bagian kepala.

"Jadi anggota ini terpancing emosi, padahal sebelumnya, tim penanganan unjuk rasa diminta untuk tidak melengkapi diri dengan peralatan PHH, seperti tongkat dan tameng, namun Briptu A tetap membawa (tongkat polisi)," ujarnya.

Sementara itu, penanganan hukum disiplin terhadap Briptu A kini masih berjalan di Bidpropam Polda NTB. Artanto memastikan sanksi pelanggaran yang dilakukan Briptu A akan diputuskan dalam sidang disiplin kepolisan.

"Mana kala pada hasil keputusan sidangnya nanti ada hal yang lebih berat, yang bersangkutan bisa dikenakan kode etik atau di bawa ke ranah pradilan pidana," ujarnya.

Kapolda NTB, Irjen Mohammad Iqbal, meminta maaf atas aksi kekerasan yang dilakukan anggotanya tersebut.

"Polda NTB melalui Bapak Kapolda NTB, memohon maaf atas perilaku anggotanya yang melakukan kekerasan dalam aksi demonstrasi itu," kata Kabid Humas Polda NTB Kombes Artanto dalam konferensi pers di Mataram seperti dilansir Antara, Minggu (24/10).

Penanganan hukum terhadap aksi Briptu A masih berjalan di Bidpropam Polda NTB. Sanksi terhadap Briptu A akan segera diumumkan.

Seperti diketahui, kasus serupa sebelumnya terjadi di Tangerang. Seorang mahasiswa berinisial MFA, di-smackdown oleh Brigadir NP, saat aksi demonstrasi di Kawasan Puspempak Tangerang, Tangerang. Akibat bantingan yang dilakukan Brigadir NP, korban sempat mejalani perawatan

intensif di rumah sakit.

Sementara itu, Kapolresta Tangerang, Kombes Pol Wahyu Sri Bintoro, dihadapan ratusan mahasiswa, berjanji akan menindak tegas oknum Polisi berinisial NP, yang telah bertindak diluar SOP kepolisan. Dia juga siap bertanggung jawab dan siap dicopot dari jabatannya apabila tidak ada penyelesaian. "Pasti akan kami tindak tegas sesuai aturan dan ketentuan berlaku. Saya bertanggung jawab atas penyelesaian ini dan siap dicopot," kata Kapolres.

Sementara itu, Kapolda Banten Irjen Rudy Heriyanto Adi Nugroho, memerintahkan Bidpropam Polda Banten, untuk melakukan pemeriksaan terhadap oknum anggota Polresta Tangerang, Brigadir NP.

Berdasarkan hasil sidang, Brigadir NP terbukti bersalah dan melanggar Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2003 tentang Peraturan Disiplin Anggota Polri. Propam langsung memberikan sanksi terberat dan berlapis terhadap

Brigadir NP. Selain ditahan di sel khusus, ia juga diberi sanksi demosi hingga penundaan kenaikan pangkat.

"Brigadir NP diberi sanksi terberat secara berlapis mulai dari penahanan di tempat khusus selama 21 hari, mutasi yang bersifat demosi menjadi Bintara Polresta Tangerang tanpa jabatan dan memberikan teguran tertulis yang secara administrasi akan mengakibatkan Brigadir NP tertunda dalam kenaikan pangkat dan terkendala untuk mengikuti pendidikan lanjutan," ujar Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga, beberapa waktu lalu.

Selain itu, Kapolda Banten, Irjen Rudy Heriyanto, juga meminta maaf secara langsung ke mahasiswa yang dibanting oleh anggota Polresta Tangerang saat penanganan aksi demonstrasi.

Permintaan maaf itu disampaikan langsung oleh jenderal bintang dua, kepada MFA dan orangtuanya di Mapolresta Tangerang, Banten. •lus

Polisi: Ganjil Genap di Tempat Wisata di Jakarta untuk Motor Bersifat Situasional

JAKARTA (IM) - Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Argo Wiyono mengatakan, pemberlakuan sistem ganjil genap di tempat wisata untuk sepeda motor bersifat situasional. Kebijakan ganjil genap akan diterapkan jika terjadi kepadatan atau lonjakan pengunjung tempat wisata.

"Secara aturan dari Dinas Perhubungan, motor boleh masuk ke tempat wisata, tapi itu situasional. Apabila terjadi kepadatan, polisi memiliki kewenangan diskresi agar tidak ada lonjakan, karena obyek cuma satu," ujar Argo dalam keterangannya, Sabtu (23/10).

Argo lebih lanjut mengatakan, pihaknya bakal mengevaluasi aturan ganjil genap di tempat wisata bersama Dishub DKI pada pekan depan. Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan pengunjung di tempat wisata di Jakarta yang sudah mulai dibuka saat pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2.

"Mungkin Sabtu pada minggu depan kami akan evaluasi bersama Dishub DKI mengenai ganjil genap di tempat wisata," kata Argo.

Argo sebelumnya memastikan sistem ganjil genap di kawasan tempat wisata di Jakarta juga diberlakukan untuk kendaraan roda dua atau motor. Kebijakan itu berbeda dengan aturan Dinas Perhubungan DKI Jakarta.

Dishub DKI diketahui mengeluarkan kebijakan bahwa motor tidak kena aturan ganjil genap. Sebagaimana diketahui, tempat wisata dan taman sudah diizinkan beroperasi saat PPKM level 2 terhutang sejak 19 Oktober hingga 1 November 2021. Hal itu tertuang dalam Keputusan Gubernur (Kepgub) DKI Jakarta Nomor 1245 Tahun 2021 tentang PPKM Level 2. •lus

Misteri Mayat Pria Terbungkus Kain di Bantaran KBT Rorotan Terpecahkan

JAKARTA (IM) - Misteri penemuan mayat laki-laki terbungkus kain di bantaran Kanal Banjir Timur (KBT), Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara, Sabtu (23/10) terpecahkan. Polisi pun menangkap beberapa orang yang diduga terlibat pembunuhan korban.

"Dari delapan orang pelaku sudah lima orang kita amankan," ujar Kapolres Metro Jakarta Utara, Kombes Guruh Arif dalam video, dalam keterangan tertulis yang diterima wartawan, Minggu (24/10) siang.

Guruh mengatakan, penangkapan dilakukan 12 jam setelah penemuan mayat pria tersebut. Ia membenarkan adanya temuan mayat yang terbungkus kain putih di KBT Cilincing.

"Saat ini kasus kita limpaikkan ke Sub Dit Ranmor Ditreskrim Polda Metro Jaya," kata Guruh.

Hanya saja Kombes Guruh belum bersedia memberikan

kronologi penangkapan maupun identitas para terduga pelaku.

Sementara itu, Kanit Reskrim Polsek Cilincing Iptu Wahyudi mengatakan, mayat pria tersebut pertama kali ditemukan oleh tiga orang saksi, yakni RS, DF, dan SF. Saat itu ketiga saksi melihat ada benda mencurigakan serta mencium bau busuk.

"Sekitar jam 09.00 WIB saat ketiga saksi sedang menyisir sungai, tiba-tiba melihat ada yang mencurigakan," tutur Wahyudi. Baca juga: Pria Pembuat Laporan Palsu soal Perampokan di KBT 'Jadi Tersangka dan Ditahan.' "Diduga sebagai mayat karena sudah menimbulkan bau," lanjutnya.

Selanjutnya, saksi langsung melaporkan penemuan mayat tersebut ke Polsek Cilincing. Petugas pun datang ke lokasi untuk melakukan evakuasi. Saat ini, jasad korban sudah dibawa ke RS Polri Kramatjati untuk pememsaan lebih lanjut. •lus



PEMERIKSAAN KARTU VAKSIN PENGUNJUNG WISATA

Petugas Gabungan TNI/Polri dan pengelola objek wisata memeriksa kartu vaksin pengunjung di objek wisata Pantai Karangsong, Indramayu, Jawa Barat, Minggu (24/10). Pemeriksaan kartu vaksin tersebut sebagai langkah percepatan vaksinasi dan mendorong masyarakat yang belum divaksin untuk segera melakukan vaksinasi Covid-19 yang disediakan di lokasi tersebut.